

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 KAJUARA
KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE**

Nur Afiat
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru di SMA Negeri 1 Kajuara. Jumlah informan yaitu sebanyak 5 orang dengan 4 Guru dan 1 Kepala sekolah. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang digunakan yaitu guru yang mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan membuat perencanaan, menyiapkan media pembelajaran yang efektif berupa power point, gambar, LCD, menggunakan metode yang menyenangkan berupa penugasan, metode ceramah disertai tanya jawab, membuat evaluasi pembelajaran berupa penilaian, pemberian kuis atau tes diakhir proses pembelajaran. Serta mengembangkan motivasi siswa dengan memberikan hadiah atau semangat untuk siswa. 2) Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu Guru bebas melakukan inovasi, kebijakan kepala sekolah terbuka. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu minimnya dana dan fasilitas seperti LCD dan fasilitas atau media lainnya, adanya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dari siswa lain, kompetensi IT guru yang terbatas, serta kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas.

Kata Kunci: *Kualitas pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) Efforts to Improve Learning Quality Teacher In On the Subject of sociology at SMA Negeri 1 Kajuara Kajuara Bone District Subdistrict 2) factors supporting and hindering the efforts of teachers in improving the quality of teaching sociology at SMA Negeri 1 Kajuara District of Kajuara Bone regency. This research uses descriptive qualitative method. Informants in this study is a Master in SMA Negeri 1 Kajuara. The number of informants as many as five people with four teachers and one principal. Techniques to determine informants using purposive sampling techniques, the criteria used is the teacher who teaches sociology at SMA Negeri 1 Kajuara. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using descriptive qualitative stage of the analysis data reduction, mendisplaykan data and drawing conclusions. Data validation techniques that check. The results showed that 1) Efforts are made teacher of sociology in improving the quality of learning is to plan, prepare a medium for effective learning in the form of a power point, drawing, LCD, using a fun form of assignments, lecture accompanied by question and answer, make study evaluation form ratings, giving a quiz or test at the end of the learning process. As well as developing the students' motivation by giving a gift or passion for students. 2) Factors supporting teachers to improve the quality of learning that teachers are free to innovate, the principal policy opens. Factors inhibiting teachers in improving the quality of learning namely the lack of funds and facilities and amenities such as an LCD or other media, the students who have lower ability of other students, teachers limited IT competence, as well as the lack of time in learning activities in the classroom sociology.

Keyword: *Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara. Pendidikan yang berkualitas ini dapat terwujud melalui komitmen serta upaya meningkatkan pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (Rosyadi, 2004)

Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Guru dalam proses pembelajaran dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Seperti halnya pendidikan di SMA Negeri 1 Kajuara tidak dipungkiri bahwa masih ada guru yang dalam mengajar tidak mempunyai kreatifitas dan terkesan monoton. Ia hanya menggunakan metode tertentu dan berulang setiap mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Akibatnya sering dijumpai siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, siswa merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka dengan gaya mengajarnya, ngantuk dalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, takut berhadapan dengan mata pelajaran tertentu, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya, hak mereka merasa dipenjara, terkekang sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar, suasana belajar menjadi monoton, dan pada akhirnya kualitas pun menjadi pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru di SMA Negeri 1 Kajuara. Jumlah informan yaitu sebanyak 5 orang dengan 4 Guru dan 1 Kepala sekolah. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu guru yang mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi

data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru mempunyai peranan penting. Guru menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan jika tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Wina sanjaya, 2009). Berdasarkan hasil penelitian peranan guru dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara sangat berperan penting demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dilihat dari usaha guru yang sangat berupaya untuk menjadikan siswa agar meningkatkan kualitas pembelajarannya maka guru mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu:

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Seperti yang dijelaskan H. Newman (Majid, 2007:16) Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan, penentuan program, penentuan metode - metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Dari konsep itu, maka perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik, yaitu merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh Karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena, yang pertama pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu ceramahnya diarahkan untuk mencapai tujuan, demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun agar mencapai tujuan. Hal senada juga dikemukakan oleh Nawawi (1983:16) bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan. Menurut hasil yaitu sebelum pembelajaran guru harus melakukan perencanaan agar hasil yang didapatkan dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mulyasa, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Dalam perencanaan pembelajaran, guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara,

membuat silabus, RPP, prota, promes dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara mampu dan siap dalam proses pembelajaran serta menguasai materi.

Menyiapkan media pembelajaran yang efektif . Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar. Alat bantu mengajar Grafts atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. (Aqib, 2013: 49) Kualitas pembelajaran akan meningkat manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dan Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mudhofir, 1993:81) yang mengatakan bahwa media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda atau pun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan atau pun sikap dan apabila media dimanfaatkan dengan baik akan memperoleh kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan hasil bahwa Media pembelajaran memang sangat penting agar menarik perhatian siswa, apalagi jika siswa bosan belajar dengan media itu kita harus kreatif dalam menggunakannya tetapi media tersebut Harus disesuaikan dengan RPP atau yang akan menggunakannya agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Dengan menggunakan Metode pembelajaran teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa diruang kelas pasti menyenangkan. Karna penggunaan metode di kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seperti hasil wawancara yang didapat yaitu guru jika mengajar di dalam kelas guru menyiapkan metode yang akan dia gunakan agar siswa pada saat pembelajaran akan lebih antusias. Tetapi dengan menggunakan metode guru harus menyiapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dia berikan kepada siswa tetapi metode yang sering digunakan guru di SMA Negeri 1 Kajuara yaitu metode diskusi dan Tanya jawab karna memusatkan pada keaktifan siswa berbicara dan guru dapat mengetahui penguasaan pelajaran terhadap bahan yang telah disajikan dapat digunakan untuk menyelidiki pembicaraan-pembicaraan untuk menyemangatkan siswa disertai dengan penugasan.

Sesuai yang diungkapkan oleh (Arifin, 1993) adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu untuk memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran alangkah baiknya jika metode yang digunakan menarik dan bervariasi sesuai materi yang akan dibawakan. Metode mengajar yang efektif dan efisien adalah metode yang dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran. Selain itu proses mengajar akan berjalan lancar dan menyenangkan. Hasil belajar siswapun dapat dicapai secara optimal dan dan memuaskan.

- a. Membuat evaluasi pembelajaran, Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat dijadikan salah satu acuan oleh seorang pendidik untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Seperti hasil wawancara yang didapatkan dari informan bahwa Mengevaluasi kembali apa yang telah diberikan kepada siswa itu sangat penting agar kita mengetahui seberapa tinggi daya serap pengetahuan setiap siswa ketika diberikan materi pelajaran dikelas, makanya dari itu setiap pembelajaran kita harus mengevaluasi bagaimana kemampuan siswa dengan materi yang telah dijelaskan dengan cara penilaian. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dalam menentukan nilai dan tujuan tertentu. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku siswa atau pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif atau lebih baik.
- b. Pengembangan Motivasi yang diberikan untuk siswa, Upaya yang dilakukan adalah dengan membangkitkan semangat belajar dengan cara, memberikan pujian, memanfaatkan rasa ingin tahu peserta didik, mencoba memahami kesulitan maupun perbedaan peserta didik. Menyayangi peserta didik dan sebagainya agar hal tersebut bisa menjadi contoh untuk peserta didik lainnya

Faktor pendukung yang di hadapi guru Sosiologi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kajuara.

Dengan melakukan Inovasi pembelajaran maka kita sebagai calon guru sebaiknya dapat belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penuh tantangan. Bebas melakukan dalam hal inovasi pembelajaran ini sangat baik karna sebagai guru diajar untuk kreatif dan agar lebih tau tentang pembelajaran dengan cara yang berbeda dan dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa didukung kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi siswa. Disamping itu, guru tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka inovasi menjadi suatu yang harus dicoba untuk dilakukan oleh setiap guru.

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik. guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga yang profesional. Sedangkan kepala sekolah mempunyai peranan untuk membantu memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. (Mulyasa, 2005) Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil bahwa Kebijakan kepala sekolah sangat terbuka dalam melengkapi kekurangan dengan menyarankan untuk melakukan hal-hal yang dapat membantu perkembangan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan peningkatan profesionalisme guru tersebut hal yang pertama yang di lakukan kepala sekolah di SMA Negeri Kajuara adalah pertama dalam hal pendanaan kepala sekolah berupaya membuka koperasi siswa untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah dan untuk membantu mengatasi hambatan keuangan sekolah. Serta mengunjungi kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berjalan serta media ataupun metode apa yang diterapkan didalam kelas. Minimnya dana dan fasilitas seperti LCD dan fasilitas atau media lainnya.

Factor penghambat yang dihadapi guru adalah:

- a. Minimnya dana dan fasilitas seperti LCD dan fasilitas atau media lainnya., Prasarana Pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah,

ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah-masalah bagaimana mengelolah sarana dan prasarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil dengan baik.

- b. Adanya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dari siswa lain., Kemampuan dasar siswa di sekolah yang kadang kemampuan siswa tersebut rendah ini menjadi penghambat guru dalam mengajar di kelas. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kendala yang hadapi selama ini oleh guru Sosiologi biasanya terjadi adalah kemampuan siswa yang tidak sama, sehingga tingkat kesulitan dalam mengajar pun sulit. Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada factor penghambat yang menghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru sosiologi dengan memanfaatkan factor pendukung yaitu memberikan hadiah kepada siswa sebagai hasil proses belajarnya dan memotivasi siswa yang berkemampuan rendah.
- c. Kompetensi IT Guru terbatas, Penguasaan ilmu teknologi merupakan salah satu sarana pendukung untuk meningkatkan kualifikasi guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hanya, ternyata masih banyak guru, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yang masih gagap teknologi atau tidak bisa memanfaatkan teknologi. Untuk meningkatkan kualifikasi guru perlu mengetahui ilmu teknologi agar penggunaan media pada saat pembelajaran dapat terarah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan yaitu seharusnya Bagi guru yang berusia 30 dan 40 tahun diadakan pembelajaran mengenai computer.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Kajuara dapat disimpulkan sebagai berikut:Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara yaitu Membuat perencanaan, Menyiapkan media pembelajaran yang efektif Media pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran seperti LCD, Power point yang disertai Gambar dan Video, Menggunakan metode yang menyenangkan seperti Ceramah, Diskusi, Tanya jawab serta penugasan. Dengan menggunakan Metode pembelajaran teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa diruang kelas pasti menyenangkan. Membuat evaluasi pembelajaran berupa penilaian dari hasil tes atau pemberian tugas, serta pengembangan motivasi dan eksplorasi kompetensi yang ada pada guru.Faktor pendukung yang di hadapi guru Sosiologi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kajuara, adalah guru bebas melakukan inovasi serta kebijakan kepala sekolah terbuka. Faktor Penghambat yang di hadapi guru Sosiologi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kajuara adalah, 1) Minimnya dana dan fasilitas seperti LCD dan fasilitas atau media lainnya sehingga untuk mengatasi hal seperti ini kepala sekolah berperan penting dalam mengadakan koperasi sekolah. 2) Adanya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dari siswa yang lain. 3) Kompetensi IT Guru terbatas, maka hal tersebut dapat diatasi dengan menyarankan kepada guru agar ikut dalam kegiata-kegiatan yang membantu agar guru paham tentang penggunaan media teknologi

untuk pembelajaran. 4) serta kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas yang mengakibatkan materi dan teori yang diberikan lumayan banyak dan dapat dikembangkan dan akibatnya membatasi siswa untuk memahami sepenuhnya dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif Sadiman. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Darsono Max. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Professional Menciptakan pembelajaran kreatif, dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudhoffir. 1993. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawai, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.